

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Peran Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Terhadap Budaya Literasi di MI Assalam Cepu

Kepala madrasah MI assalam Cepu dalam menjalankan budaya literasi di madrasah dengan menjalankan peran-peran kepala madrasah. Adapun peran kepala madrasah meliputi 10 peran yang dibagi menjadi 3 bidang manajerial. Adapun peran tersebut diantaranya *pertama*, Bidang Hubungan Antar Pribadi, kepala madrasah berperan sebagai wakil dari madrasah dalam menghadiri acara-acara diluar madrasah, seperti pelatihan dan workshop terkait dengan literasi. Kepala madrasah juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan membina seluruh warga madrasah baik guru maupun siswa. Kepala madrasah juga sebagai penghubung yang mampu menciptakan iklim organisasi yang literat di MI assalam Cepu, serta mampu menjalin komunikasi serta kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga luar madrasah. *Kedua*, Bidang Penyambung Informasi, kepala madrasah berperan sebagai pengawas/monitor melalui pelatihan, workshop, internet dan lingkungan madrasah. Kepala madrasah juga sebagai penerus informasi kepada para guru, siswa, guru, komite madrasah, dan wali murid melalui rapat dan pembinaan upacara. Kepala madrasah sebagai juru bicara kepada para wali murid melalui sosial media berupa WA, rapat wali murid, serta kepala madrasah mampu mengajak para wali murid untuk berliterasi. *Ketiga*, Bidang Pembuat keputusan, kepala madrasah berperan sebagai pelopor dengan melakukan inovasi terhadap sarana prasarana budaya literasi dengan memaksimalkan kerjasama dengan pihak luar madrasah seperti lembaga yatim mandiri, dan para alumni untuk mendapatkan donasi buku sebagai pengentas kendala utama dalam budaya literasi di MI assalam Cepu. Kepala madrasah juga mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan budaya literasi di MI Assalam Cepu, beliau melakukan musyawarah dengan para dewan guru serta komite madrasah untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi

kendala-kendala budaya literasi. Kepala madrasah sebagai pengalokasi sumber daya dengan mengorganisasikan warga madrasah dalam budaya literasi, dana dan buku. Kepala madrasah juga sebagai perunding kepada berbagai pihak untuk meningkatkan budaya literasi di MI assalam cepu serta mengatasi kendala-kendala budaya literasi.

Jika peran kepala madrasah dijalankan dengan baik dan optimal maka budaya literasi juga akan berjalan optimal dan minat baca khususnya peserta didik akan semakin meningkat.

2. Peran Komite Madrasah Terhadap Budaya Literasi di MI Assalam Cepu

Komite madrasah MI Assalam Cepu telah membantu kepala madrasah dalam menjalankan budaya literasi. Adapun peran komite madrasah diantaranya *pertama*, sebagai badan pertimbangan, komite madrasah selalu memberikan pertimbangan dan rekomendasi secara langsung dengan tatap muka terhadap kepala madrasah atas program-program madrasah termasuk budaya literasi juga memberikan masukan kepada madrasah jika komite madrasah memiliki ide-ide. *Kedua*, sebagai badan pendukung, komite madrasah sebagai badan pendukung selalu mendorong peran serta para wali murid untuk membantu dan mendukung budaya literasi di MI Assalam Cepu. Para wali murid MI Assalam memberikan sumbangan berupa uang maupun barang guna untuk memperbaiki sarana prasarana budaya literasi. *Ketiga*, sebagai badan pengontrol, komite madrasah melakukan monitoring, evaluasi serta pengawasan terhadap budaya literasi selama satu semester, dan hasil dari budaya literasi akan disampaikan langsung oleh pihak madrasah ketika rapat rutin setiap 3 bulan sekali antara komite madrasah dengan pihak madrasah dilaksanakan. *Keempat*, sebagai badan penghubung, komite madrasah bersamadengan kepala madrasah melakukan kerjasama dengan pihak luar madrasah, seperti dengan lembaga Yatim Mandiri Cepu dan para alumni. Tujuan dari kerjasama tersebut agar pihak luar madrasah dapat membantu kendala-kendala utama budaya literasi di MI Assalam Cepu yaitu masalah kurangnya buku.

Jika komite madrasah membantu kepala madrasah dalam melaksanakan program-program madrasah dengan menjalankan perannya maka semua program madrasah akan dapat berjalan dengan baik, seperti halnya budaya literasi akan dapat berjalan lebih optimal dan efektif, serta kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MI Assalam Cepu

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung kepala dan komite madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MI Assalam Cepu diantaranya adalah kedisiplinan warga madrasah, tingkat kesadaran yang tinggi dari wali murid dalam membantu madrasah, manajerial kepala madrasah dan peran komite madrasah, dan bantuan dari pihak-pihak luar madrasah. Adapun faktor penghambatnya adalah faktor dari rendahnya minat baca siswa di MI Assalam Cepu, kurangnya keprofesionalan petugas perpustakaan, dan sarana prasarana budaya literasi yang masih belum lengkap.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah harus mempertahankan dan berusaha kembali meningkatkan budaya literasi. Madrasah sebaiknya memperbaiki sarana prasarana budaya literasi yang selama ini masih kurang memadai, mengingat jumlah buku yang tidak sesuai dengan jumlah murid. Karena, hal itu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca tulis khususnya peserta didik. Madrasah juga harus memperhatikan siswa yang semangat dalam budaya literasi agar minat baca siswa tidak turun.

2. Bagi Peneliti

- a. Perlu dilakukan wawancara serta observasi yang lebih mendalam lagi terkait dengan budaya literasi di MI Assalam Cepu agar peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui informasi tambahan tentang peran kepala madrasah dan komite madrasah dalam budaya literasi, serta pelaksanaan budaya literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora.